

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi komunikasi dakwah Ketua Majelis Taklim Masjid Al-Jihad dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi perencanaan kegiatan, identifikasi sasaran dakwah, penyusunan pesan sesuai kebutuhan jamaah, penggunaan metode penyampaian yang komunikatif, serta pemanfaatan media komunikasi seperti WhatsApp, komunikasi langsung, dan media pendukung lainnya.
2. Pelaksanaan strategi komunikasi dakwah dilakukan dengan pendekatan persuasif, terbuka, dan kekeluargaan melalui keteladanan, komunikasi personal, pelibatan jamaah dalam berbagai kegiatan, serta penyelenggaraan program keagamaan yang bervariasi. Pendekatan tersebut mampu membangun kedekatan antara pengurus dan jamaah sehingga meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan majelis taklim.
3. Hambatan utama dalam pelaksanaan strategi komunikasi dakwah meliputi kesibukan masyarakat, keterbatasan waktu, dan rasa malu sebagian jamaah untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Untuk mengatasinya, Ketua Majelis Taklim bersama pengurus melakukan komunikasi yang berkelanjutan, pendekatan personal, pengembangan program kegiatan, dan pemberian motivasi kepada jamaah. Upaya tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah jamaah, semakin beragamnya kegiatan keagamaan, serta semakin hidupnya aktivitas Majelis Taklim Masjid Al-Jihad.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ketua dan Pengurus Majelis Taklim Masjid Al-Jihad, diharapkan dapat mempertahankan strategi komunikasi dakwah yang telah diterapkan melalui musyawarah, pendekatan persuasif, serta komunikasi yang terbuka dengan jamaah. Selain itu, pengurus diharapkan terus mengembangkan variasi program keagamaan dan sosial serta menyesuaikan jadwal kegiatan dengan kondisi masyarakat agar partisipasi jamaah, khususnya masyarakat yang memiliki kesibukan bekerja dan generasi muda, dapat terus meningkat.
2. Bagi Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Jihad, diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan Majelis Taklim sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman agama, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta mendukung keberlangsungan program-program dakwah yang telah diselenggarakan. Jamaah juga diharapkan tidak merasa malu untuk belajar agama karena kegiatan Majelis Taklim terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat kemampuan maupun latar belakang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas pada strategi komunikasi dakwah Ketua Majelis Taklim dalam meningkatkan partisipasi jamaah di satu lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengkaji strategi komunikasi dakwah pada majelis taklim di wilayah lain atau menggunakan pendekatan maupun teori komunikasi yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif mengenai strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.